

## **BAB III**

### **ORGANISASI-ORGANISASI PARIWISATA GARUT**

#### **3.1 Vereeniging Toeristenverkeer**

##### **3.1.1 Pembentukan Vereeniging Toeristenvenkeer**

Cikal bakal dari adanya kegiatan pariwisata di Hindia Belanda yang diatur (pariwisata modern) berawal dari banyaknya kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi atau asosiasi yang berhubungan dengan olahraga dan kesejahteraan masyarakat pada masa kolonial Belanda. Organisasi tersebut ada pula yang merupakan cabang dari organisasi di Belanda.<sup>89</sup> Awal mula kegiatan pariwisata dari organisasi tersebut berkaitan dengan kegiatan mengisi waktu luang dari masyarakat kalangan atas yang kemudian di praktikan juga oleh berbagai kalangan. Kegiatan yang dilakukan tersebut didukung pula oleh ketersediaan sarana transportasi di Hindia Belanda seperti kereta api, kapal uap, mobil.

Mulanya pariwisata di Hindia Belanda hanya tampil dalam catatan perjalanan para wisatawan yang dipublikasikan. Awal pariwisata modern di Hindia Belanda terjadi pada awal abad 20. Pandangan resmi telah berubah secara dramatis dan wisatawan internasional disambut baik dalam kurun waktu kurang dari satu dekade. Belanda secara resmi mengadopsi apa yang disebut dengan kebijakan Etis sebagai dasar administrasi kolonial pada tahun 1901.

Dalam sebuah artikel surat kabar *Het Niews van den dag voor Nederlandsch Indie* tanggal 31 Desember 1906, mengkritik situasi pariwisata Hindia Belanda di

---

<sup>89</sup> Achmad Sunjayadi, *op.cit*, hlm. 137.

Jawa Tengah.<sup>90</sup> Dari artikel tersebut menyinggung tidak tersedianya informasi, buku panduan, petunjuk jalan, pemandu wisata di daerah Borobudur, Prambanan dan di daratan tinggi Dieng. Hal tersebut sangat disayangkan karena pada saat itu banyak wisatawan yang datang ke Jawa Tengah namun tidak tahu apa-apa. Oleh karena itu, diharapkan disediakan sebuah kantor informasi di hotel Magelang ataupun Jogja yang dikelola oleh seorang direktur yang berkompeten. Ada pula usulan lain yakni membentuk sebuah departemen baru misalnya *Departemeny voor Hotel-en Reiswezen en Vreemdelingenverkeer* (Departemen hotel, perjalanan dan arus orang asing) dengan dipimpin oleh sosok seperti Gantvoort dari Hotel des Indes.

Gagasan mengenai pengembangan pariwisata di Hindia Belanda pernah diungkapkan juga oleh seorang direktur *Bataviaasch Nieuwsblad* bernama Karel Zaalberg dalam sebuah artikel di tahun 1905. Ia menerangkan mengenai manfaat reklame sebagai wadah informasi lengkap bagi wisatawan yang belum mengenal dan mengetahui keindahan Hindia. Khususnya sebagai cara untuk menarik perhatian penduduk Belanda di Eropa agar tertarik berlibur di Hindia Belanda sehingga dapat menjadi potensi pemasukan besar bagi Hindia Belanda dalam memanfaatkan kegiatan pariwisata.<sup>91</sup>

Manajer Hotel des Indes bernama J. M. Gantvoort, berdiskusi dengan Gubernur Jenderal Van Heutsz mengenai gagasan dan rencana kegiatan promosi di Hindia Belanda. J. M. Gantvoort, secara khusus diundang oleh Van Heutsz untuk

---

<sup>90</sup> “*Vreemdelingen-verkeer in Midden Java*”, Het Nieuws van den dag voor Nederlandsch Indie, 31 Desember 1906.

<sup>91</sup> “*Bevordering van het vreemdelingenverkeer*”, Bataviaasch Nieuwsblad, 9 Maret 1905.

membicarakan pengembangan pariwisata di Hindia Belanda. Van Heutsz melihat adanya peluang dari kegiatan pariwisata di Hindia Belanda. Ia berpendapat ini waktu yang tepat untuk mendapatkan sumber pemasukan negara dari kegiatan pariwisata. Ia juga mengusulkan pembentukan sebuah komite sementara mengingat semakin banyaknya *vreemdelingenverkeer* (orang asing atau wisatawan asing) yang datang ke Hindia Belanda.<sup>92</sup> Mereka menyadari adanya peluang yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberikan manfaat secara langsung terhadap negara (Hindia), seperti pemanfaatan jalur kereta api.

Setelah beberapa kali mengadakan pertemuan bersama J.M. Gantvoort demham J.G. Pott serta L.J. Ginnjoolen (Kepala Firma Daendels & Co), C.M. Pleyte (Guru), J.J. Stieltjes (Inspektur kepala dinas pos dan telegraf), P.W. Tiedeman (Agen kepala *Internationale Crediet-en Handelsvereniging Rotterdam*) dan E.D.H. Winkelman (pengacara dan jaksa), maka di tanggal 20 Agustus 1907 disepakati pembentukan asosiasi sementara di Hotel des Indes dengan jumlah anggota yang terbatas.<sup>93</sup>

Sebuah pertemuan diadakan di Noordwijk, Batavia pada tanggal 24 Maret 1908. Setelah pelaksanaan pertemuan, disepakati nama asosiasi tersebut yakni Vereeniging Toeristenverkeer serta disetujui subsidi dari pemerintah sebesar 25.000 gulden. Diusulkan juga oleh Gubernur Jenderal Van Heutsz kepada parlemen di Belanda agar asosiasi tersebut mendapatkan pos khusus untuk meyakinkan *Vreemdelingen* (orang asing) yang datang ke Hindia Belanda.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Achmad Sunjayadi, op.cit., hlm. 142.

<sup>93</sup> *Ibid.*, hlm. 142.

<sup>94</sup> *Ibid.*, hlm. 143.

Dengan begitu orang asing yang datang ke Hindia Belanda diharapkan tidak hanya dapat menyaksikan keindahan Hindia tetapi dapat melihat jika pemerintah Hindia Belanda selalu peduli terhadap kemajuan dan kesejahteraan serta membela kepentingan rakyatnya.

Vereeniging Toeristenverkeer (VTV) resmi didirikan berdasarkan *Gouvernement Besluit* tanggal 13 April 1908 No. 13 di Weltevreden, Batavia,. Peresmian asosiasi tersebut dilaksanakan di Hotel des Indes, tidak jauh dari kantor Gubernur Jenderal Van Heutsz.<sup>95</sup> Pembentukan asosiasi tersebut menjadi penanda awal pariwisata modern di Hindia Belanda. Asosiasi ini mengawali kegiatannya di Jawa, kemudian meluas ke Sumatera, Kalimantan, Sulawesi hingga kepulauan Maluku.

VTV sebagai sebuah asosiasi yang mengatur dan mempromosikan pariwisata di Hindia Belanda, mempunyai kantor di berbagai wilayah dengan kantor pusatnya terletak di Rijswijk 18, Weltevreden yang beroperasi mulai dari pukul 08.30 sampai 13.00 dan pukul 17.00 sampai 19.00.<sup>96</sup> Selain di Batavia, VTV juga memiliki kantor cabang di kota-kota besar serta memiliki perwakilan di luar negeri.

VTV mengajukan surat mengenai permohonan perubahan statuta/anggaran dasar VTV kepada gubernur Jenderal Hindia Belanda pada tanggal 26 April 1929. Anggaran dasar tersebut merupakan hasil dari rapat anggota VTV yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 1928. Dalam rapat tersebut diputuskan bahwa masa berlaku VTV seperti yang tercantum dalam pasal 2 anggaran dasar

---

<sup>95</sup> ANRI, Koleksi Algemene Secretarie, BT, 13 April 1908 No. 9, "Toeristenverkeer te Batavia" *Gouvernements Renvooi*, 7 April 1908 No. 8537.

<sup>96</sup> Vereeniging Toeristenverkeer, *Come to Java*, (Batavia: G. Kolff, 1927).

VTV yaitu berlaku selama 29 tahun sejak disetujui oleh gubernur Jenderal yang mengesahkan aturan dasar asosiasi tersebut. Selain itu, dalam rapat anggota VTV diputuskan mengenai penggunaan istilah '*Officieel*' bagi VTV dengan alasan karena adanya bantuan pemerintah Hindia Belanda kepada VTV yang bertugas mempromosikan pariwisata Hindia Belanda ke luar negeri serta pemerintah Hindia Belanda juga memberikan subsidi tahunan kepada VTV.<sup>97</sup>

Pemerintah mengabulkan permohonan yang diajukan oleh VTV dengan keluarkannya keputusan pemerintah mengenai perubahan statuta/anggaran dasar VTV, terutama yang berkaitan dengan penambahan istilah '*Officieel*' bagi VTV. Penggunaan istilah '*Officieel*' juga untuk membedakan VTV dengan *reisbureau* (biro perjalanan) swasta agar dapat mencegah kekeliruan di kalangan turis asing.

### **3.1.2 Pengurus Kantor Vereeniging Toeristenverkeer Pusat**

Vereeniging Toeristenverkeer (VTV) memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata di Hindia Belanda karena VTV berhubungan dengan berbagai pihak baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri yang mendukung kegiatan pariwisata di Hindia Belanda. Struktur kepengurusan di tahun 1908 dipegang oleh anggota komisi yang dilantik oleh pemerintah Hindia Belanda terdiri dari J.M. Gantvoort, L.J. Ginjoolen, C.M. Pleitje, J.J. Stieljes, P.W. Tiedman, Mr. E.D.H. Winkelman.<sup>98</sup> Mereka merupakan orang-orang yang memiliki hubungan langsung dengan hotel, bank, asuransi dan transportasi yang mendukung kegiatan pariwisata. VTV diawasi oleh pemerintah Hindia Belanda yakni dengan

---

<sup>97</sup> Achmad Sunjayadi, *Vereeniging Toeristen Verkeer Batavia (1908-1942): Awal Turisme Modern di Hindia Belanda*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UI, 2007, hlm. 44-45.

<sup>98</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

menempatkan wakilnya di dalam kepengurusan dengan disetujui oleh Gubernur Jenderal.

Susunan Kepengurusan VTV dalam setiap laporan tahunan selalu berubah. Susunan kepengurusan VTV secara struktur terdiri dari Voorzitter (ketua), lid Penningmeester (Bendahara), secretaris (sekertaris), leden (anggota), dan gedelegeerde de regeering (delegasi pemerintah), directeur (direktur), adjunct directeur (wakil direktur). Wakil pemerintah juga tercantum dalam anggaran dasar kepengurusan VTV.<sup>99</sup> Periode pertama tahun 1908-1909 diduduki oleh J.G. Pott dari Directeur van Onderwijs, Eeredienst en Nijverheid (Pengajaran, Agama dan Kerajinan). Wakil Pemerintah di periode tahun 1910 seterusnya diduduki pula oleh Hoofdinspecteur der Staatspoor en Tramwegen (Inspektur kepala kereta api dan Trem negara), Hoofdinspecteur in Uitvoerrechten en Accijnzen (Inspektur Kepala Impor Ekspor dan Beacukai), Hoofd van het Kantoor voor Reiswezen (kepala Kantor Urusan Perjalanan), Hoofd van de Afdeling Handelspolitiek, dan Algemeene Zaken Scheepvaartangelegenheden van het Departement van Economische Zaken (Kepala Bagian Politik Perdagangan, Urusan Umum dan Pelayaran Departemen Perekonomian).

Jabatan Ketua asosiasi VTV di periode tahun 1908-1942 memiliki keragaman latar belakang pekerjaan serta wakil pemerintah yang ditugaskan dalam asosiasi tersebut. Ketua VTV hampir seluruhnya berasal dari kalangan swasta seperti bidang transportasi dan perbankan. Namun untuk ketua VTV pertama berasal dari bidang

---

<sup>99</sup> *Ibid.*, hlm. 34-35.

perhotelan yakni J.M. Gantvoort.<sup>100</sup> Ketua VTV di bidang transportasi berasal dari perusahaan Pada tanggal 26 April 1929

Anggota yang ikut dalam kepengurusan VTV adalah pihak-pihak yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan pariwisata, seperti pengusaha hotel, pejabat bank, asuransi, pengusaha transportasi, pemilik toko, serta pengusaha-pengusaha lainnya yang secara langsung berkaitan dengan pariwisata. Sebelum menjadi anggota, mereka mesti diusulkan terlebih dahulu oleh anggota lama VTV, kemudian dilantik oleh gubernur jenderal. Para anggota VTV juga bisa menjadi pengurus VTV. Mereka yang ingin mengakhiri keanggotaan VTV mesti berdasarkan keputusan rapat anggota yang disetujui oleh gubernur jenderal. Untuk bisa menjadi anggota VTV, tidak ada persyaratan khusus selain memiliki hubungan langsung dengan kegiatan pariwisata serta membayar sejumlah sumbangan.

Jumlah anggota VTV dalam kurun waktu sepuluh tahun per 31 Desember 1918 yaitu sebanyak 55 anggota. Jumlah anggota VTV mengalami perubahan susunan kepengurusan baik itu penambahan ataupun penurunan. Penurunan jumlah anggota disebabkan karena kembalinya para pengurus VTV ke Belanda setelah berakhirnya masa jabatan mereka karena pensiun dan meninggal dunia. Hingga tanggal 1 Januari 1925, jumlah anggota VTV yang tercatat menjadi anggota sebanyak 32 orang.<sup>101</sup> Penurunan tersebut tidak disertai penambahan anggota baru,

---

<sup>100</sup> Johan Martinus Gantvoort merupakan salah satu tokoh perintis pariwisata di Hindia Belanda. ia menjabat sebagai ketua VTV pertama walaupun hanya setahun (1908-1909). Sebelumnya Gantvoort sudah terjun ke dunia perhotelan di Hindia Belanda sejak akhir abad ke-19. Selengkapnya lihat tulisan Achmad Sunjayadi, *Pariwisata Di Hindia-Belanda 1891-1942* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019).

<sup>101</sup> *Ibid.*, hlm. 36-37.

namun tidak ditemukan data yang dapat menjelaskan kurangnya minat menjadi anggota VTV.

## **3.2 Organisasi-Organisasi Lainnya**

### **3.2.1 Organisasi Pariwisata di Daerah**

Vereeniging Toeristenverkeer (VTV) sebagai organisasi induk pariwisata di Hindia Belanda menjalin hubungan dengan organisasi pariwisata dan organisasi lokal yang ada di Jawa. Meskipun organisasi-organisasi tersebut tidak memiliki hubungan secara langsung dalam struktur VTV, namun secara tidak langsung memiliki keterkaitan dalam tujuan yang sama dalam mengembangkan pariwisata di Hindia Belanda. Asosiasi pariwisata yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan pariwisata di Garut di antaranya Vereeniging Mooi Garoet sebuah asosiasi pariwisata lokal yang ada di Garut.

Sebuah pertemuan diadakan di Garut oleh Raden Tumenggung. M. Soeria-Kartalegawa (Bupati Garut) untuk membahas pembentukan sebuah asosiasi Mooi Garoet pada tanggal 14 Februari 1934.<sup>102</sup> Pertemuan tersebut dihadiri pula oleh Asisten Residen Garut yaitu A. Sangster. Gagasan pembentukan asosiasi pariwisata lokal di Garut diawali oleh Mr. Hoogland (Ketua Vereeniging Bandoeng Vooruit) dengan memaparkan tujuan serta sasaran dari asosiasi untuk mempromosikan

---

<sup>102</sup> R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa adalah bupati Kabupaten Garut yang menjabat dari tahun 1929 sampai 1944. Ia merupakan anak dari seorang penghulu agama di Kabupaten Garut bernama Muhammad Musa. Bupati Moesa Soeria Kartalegawa sangat setia kepada pemerintah Hindia Belanda dengan dijanjikan jabatan bupati sampai tujuh turunan. Kelak saat Indonesia telah merdeka ia tetap pro Belanda dan sempat memproklamirkan dirinya sebagai presiden Negara pasundan yaitu sebuah negara boneka Belanda. selengkapnya baca tulisan Helius Sjamsuddin, dkk, berjudul *Menuju Negara Kesatuan: Negara Pasundan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1992), hlm. 29.



pariwisata. Setelah rapat tersebut diadakan maka disepakati untuk mendirikan asosiasi Mooi Garoet.<sup>103</sup>

Sebuah artikel yang dimuat *De Locomotief* pada tanggal 2 Maret 1934 menjelaskan bahwa dalam pertemuan tersebut ditetapkan sebuah pengurus sementara Vereeniging Mooi Garoet yang terdiri dari Raden Tumenggung. M. Soeria-Kartalegawa, Mr. De Groot sebagai ketua, Mr. Holhuis sebagai sekretaris, Weissenborn sebagai bendahara dan Mr. Hacks sebagai komisaris. Tujuan pembentukan asosiasi Mooi Garoet memajukan kepentingan Garut serta meningkatkan kesadaran akan wilayah Garut yang Indah dengan melakukan berbagai upaya seperti mempromosikan wilayah Garut sebagai tempat yang nyaman dan daerah pariwisata.<sup>104</sup>

Asosiasi Mooi Garoet kemudian bekerja sama dengan Vereeniging Toeristenverkeer (VTV) serta dengan hotel-hotel di Garut dengan menerbitkan nomor khusus Garut untuk majalah terbitan VTV *Tourism in Netherlands India*. Majalah edisi khusus tersebut membuat foto-foto mengenai Garut dengan jumlah sekitar 47 foto berobjek Garut dan sekitarnya sebagai ilustrasi majalah.<sup>105</sup>

Sebuah artikel yang dimuat *Het Nieuws Van Den Dag* tanggal 12 Agustus 1936, Garut terpilih sebagai pusat kegiatan kompetisi balapan yang disebut Mooi Garoet Sterrit.<sup>106</sup> Kondisi alam yang dimiliki Garut cocok untuk dijadikan sebagai

---

<sup>103</sup> “*Mooi Garoet*”, Soerabaiasch-Handelsblad, 2 Maret 1934.

<sup>104</sup> “*Vereenigingswezen „Mooi Garoet*”, De Locomotief, 2 Maret 1934.

<sup>105</sup> “*Tourism*”, Het Vaderland, 30 Oktober 1934.

<sup>106</sup> Beberapa tahun lalu K.N.M.C. pernah mencoba mengadakan kegiatan *sterrit* ke berbagai tempat di Hindia Belanda, bahkan daerah yang jauh seperti Aceh dan Sulawesi. Namun biaya untuk kegiatan tersebut ternyata sangat tinggi dan peserta yang akan mengikuti tidak dapat menjangkau harganya, sehingga dalam acara tersebut hanya ada tiga peserta yang mendaftar. Kegiatan *sterrit* juga pernah dilakukan di Jawa pada tahun 1935 dengan Semarang sebagai titik akhirnya.

tujuan akhir dari kegiatan ini sehingga peserta yang mengikuti kegiatan tersebut akan melintasi jalan yang bagus dengan pemandangan yang indah untuk mencapai garis finis.<sup>107</sup>

Mooi Garoet Sterrit merupakan sebuah kegiatan olahraga berpadu dengan kegiatan pariwisata sebab para peserta nantinya akan melewati daerah-daerah dengan pemandangannya yang indah. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Koninklijke Nederlandsch Indische Motorclub (K.N.I.M.C) dan bekerja sama dengan Asosiasi Mooi Garoet.<sup>108</sup>

Kegiatan Mooi Garoet Sterrit diadakan beberapa kali yaitu pada tahun 1936, 1937, 1938, 1939. Pada tahun 1940 sempat merencanakan kegiatan tersebut akan tetapi dibatalkan. Tidak ada informasi yang menjelaskan mengenai alasan pembatalan kegiatan Mooi Garoet Sterrit tahun 1940.

### **3.2.2 Koninklijke Java Motor Club**

Salah satu organisasi yang memiliki kontribusi besar dalam kegiatan pariwisata di Hindia Belanda, khususnya di Garut pada awal abad ke-20 adalah Java Motor Club (JMC).<sup>109</sup> Organisasi tersebut merupakan sebuah perkumpulan para pemilik kendaraan bermotor, baik sepeda motor maupun mobil. Java Motor Club (JMC) semula bernama Soerabajasche Motor Club yang dibentuk pada bulan

---

Selengkapnya dalam artikel "*De Tweede Sterrit naar Garoet: Het Aantal Deelnemers bijna Tweemaal zoo Groot als Vorig Jaar*" yang dimuat Het Nieuws Van Den Dag, 2 Juni 1937.

<sup>107</sup> "*De Eerste Garoet-Sterrit*", Het Nieuws Van Den Dag, 12 Agustus 1936.

<sup>108</sup> "*Eerste Garoet Sterrit der K.N.I.M.C. In samenwerking met de vereeniging Mooi Garoet*", De Koerier, 13 Agustus 1936.

<sup>109</sup> Setelah Indonesia merdeka organisasi JMC diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950, namanya pun berubah menjadi Ikatan Motor Indonesia (IMI), dan hingga saat ini organisasi tersebut masih aktif. Selengkapnya lihat <http://imi.co.id/>

Februari 1906. Lalu di tahun 1908 berubah menjadi Java Motor Club (JMC) berdasarkan ordonansi Gubernur Jenderal tanggal 5 Desember 1908.<sup>110</sup>

Semarangsche Autoclub yaitu organisasi pemilik kendaraan bermotor dan mobil di Semarang menggabungkan diri dengan Java Motor Club pada tahun 1911. Sejak penggabungan tersebut kantor pusat Java Motor Club kemudian pindah dari Surabaya ke Semarang. Selain kantor di Semarang, JMC juga memiliki kantor cabang yakni di Batavia, Surabaya, Padang, Palembang dan Makassar. Nederlandsch-Indische Automobiel Club Bandung juga ikut bergabung dengan JMC pada tahun 1912 sehingga anggota JMC semakin bertambah serta wilayah kerjanya semakin meluas.

Java Motor Club resmi diakui oleh kerajaan Belanda dan kemudian mendapatkan tambahan nama *Koninklijk* sehingga menjadi *Koninklijk* Java Motor Club.<sup>111</sup> Namun singkatan yang digunakan tetap seperti yang sudah dikenal sebelumnya yaitu JMC. Organisasi tersebut memiliki anggota sebanyak 53 orang yang tersebar di Jawa (Batavia, Semarang, Surabaya), Madura, Sumatra, (Padang, Palembang) pulau Nias, Bangka, Biliton, Bali, Lombok, Sumbawa, Celebes dan Borneo.<sup>112</sup>

JMC melakukan kerja sama dengan Vereeniging Toeristenverkeer (VTV) dalam mengembangkan pariwisata Hindia Belanda dengan menempatkan rambu-rambu peringatan dan petunjuk jalan, memberikan informasi mengenai jalan dan membuat rencana perjalanan dengan menggunakan mobil di Jawa dan Sumatra. Hal

---

<sup>110</sup> "De Java Motorclub", Soerabaiasch Handelsblad, 14 Desember 1908.

<sup>111</sup> "Onderscheiding", De Locomotief, 11 Mei 1921. "Een Onderscheiding", Bataviaasch Nieuwsblad, 10 Mei 1921.

<sup>112</sup> "Lid K.J.M.C", De Indische Courant, 6 Desember 1929.

ini berkaitan dengan salah satu tujuan JMC yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yaitu untuk menunjang serta membangkitkan penggunaan kendaraan bermotor dan pariwisata.

Selain itu JMC kerap banyak memberikan kontribusi terhadap kegiatan pariwisata di Hindia Belanda salah satunya dengan memberikan bantuan dana kepada VTV serta memberikan informasi kepada anggota-anggota JMC dan wisatawan.

JMC juga menerbitkan buku pegangan, peta-peta jalan dan perusahaan perkebunan, tabel jarak dan majalah yang sangat bermanfaat bagi anggota-anggota JMC serta bagi para wisatawan. JMC bekerja sama dengan asosiasi pariwisata lokal Garut yaitu Vereeniging Mooi Garoet dalam menyelenggarakan kegiatan Mooi Garoet Sterrit yang berpusat di Garut.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> *“Eerste Garoet Sterrit der K.N.I.M.C. In samenwerking met de vereeniging „Mooi Garoet”, De Koerier, 13 Agustus 1936. “Een West-Java Sterrit”, Algemeen Hindelsblad, 14 Agustus 1936.*